

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah bidang yang mulai berkembang semenjak tahun 1960-an. Walau tidak terdapat konsensus tunggal, secara umum SIM didefinisikan sebagai sistem yang menyediakan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen serta pengambilan keputusan sebuah organisasi. SIM juga dikenal dengan ungkapan lainnya seperti : Sistem Informasi, Sistem Pemrosesan Informasi, Sistem Informasi dan Pengambilan Keputusan. (Ibrahim,2008:84)

Menurut Raymond McLeod, Jr. dan George P. Schell (2011:3) Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem pertama yang berorientasi pada informasi dan sasarannya adalah memberikan dukungan secara luas kepada seluruh manajer dari sebuah unit organisasi.

Sistem informasi manajemen sebagai suatu system berbasis computer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa. Para pengguna SIM biasanya terdiri atas entitas-entitas organisasi formal – perusahaan atau sub unit anak perusahaannya. Informasi yang diberikan oleh SIM menjelaskan perusahaan atau salah satu system utamanya dilihat dari apa yang

telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi, dan apa yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan. (Raymond, 2008:12)

Output yang dihasilkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang akan memecahkan masalah (baik itu manajer maupun kalangan professional) dalam mengambil keputusan guna memecahkan masalah perusahaan.(Raymond,2008:12)

*Management Information System* merupakan jaringan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan dalam rangka mempermudah dan memperlancar tugas-tugas perencanaan, tugas-tugas pengaturan pelaksanaan dan tugas-tugas pengendalian. Tetapi dalam hal ini terutama manajemen information system tersebut ditujukan untuk mempermudah pimpinan dalam pengambilan keputusan.(Ibnu, 2000:101)

Menurut Raymond McLeod, Jr. dan George P. Schell (2011:244) Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (*Human Resources Information Subsystem-HRIS*) memberikan informasi kepada seluruh manajer perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya manusia perusahaan. Masing-masing subsistem output dari HRIS akan menangani aspek-aspek tertentu dari manajemen SDM: perencanaan, rekrutmen, pengelolaan tenaga kerja, dan membuat banyak laporan SDM yang diminta oleh lingkungan, terutama badan-badan pemerintahan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dody Meastoko yang berjudul “ Implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia dalam Kegiatan Rekrutmen Karyawan “ tahun 2003 bahwa dalam hasil dan pembahasannya ada dua unsur yang terkandung dalam sistem informasi SDM yaitu :

1. Unsur internal, meliputi pengambilan keputusan, mutasi, penempatan pegawai, penilaian kinerja, dan lain sebagainya yang mencakup internal perusahaan.
2. Unsur eksternal, meliputi perekrutan tenaga kerja, hubungan industrial, kompetisi perusahaan dan lain sebagainya

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra Dharma Wijaya tentang “Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SDM)” tahun 2012. Adapun indikator yang diukur dalam sistem informasi sumber daya manusia adalah: 1. deskripsi pekerjaan, 2. spesifikasi pekerjaan, 3. kinerja. Indikator yang diukur dalam efektivitas organisasi adalah adaptasi, integrasi, motivasi, dan produktivitas. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sistem informasi sumber daya manusia dan efektivitas organisasi sangat diperlukan sesuai kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.

Dari penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa peneliti setuju dengan penelitian yang dilakukan oleh Dody Meastoko karena unsur internal dan eksternal tersebut telah mencakup keseluruhan indikator dari beberapa penelitian yang dilakukan seperti deskripsi

pekerjaan, spesifikasi dan kinerja masuk kedalam unsur internal sistem informasi SDM

Oleh karena itu, perolehan dan pencarian informasi sebanyak mungkin sangat diperlukan untuk mencapai harapan-harapan yang telah direncanakan sejak awal. Informasi juga sebagai sumber evaluasi terhadap pengembangan suatu organisasi, institusi, perusahaan, dan departemen. Evaluasi yang dimaksud adalah untuk bahan pembandingan dengan pihak lain, sampai sejauhmana dapat mengimbangi, mendahului, atau bahkan tertinggal dengan pesaing lain. Jika pesaing telah mengikuti arus informasi, katakanlah informasi global sementara kita masih tetap “ jalan di tempat “. Maka disinilah letak penting dan bergunanya informasi (Rivai, 2006:522)

Pelaksanaan tugas pokok pimpinan itu akan berhasil baik apabila didukung oleh sistem informasi yang baik. Pengambilan keputusan yang logis misalnya itu membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternative pemecahannya. Informasi yang lebih tepat menghasilkan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu Sistem Informasi manajemen (SIM) itu sangatlah penting. Untunglah bahwa saat ini ada kecenderungan pengembangan terus SIM sehingga makin lama makin baik. (Ibnu, 2000:100)

Agar analisis kebijakan dan keputusan dapat memberikan alternative – alternative yang sebaik-sebaiknya, diperlukan informasi yang lengkap, benar dan cukup up to date. Karena informasi itu

merupakan hasil pengolahan data, berarti datanyapun harus lengkap, terpercaya dan up to date juga. Setelah data diolah menjadi informasi, maka informasi haruslah setiap saat dibutuhkan oleh pimpinan dapat disampaikan. Untuk itu informasi perlu disusun dan disimpan secara sistematis agar mudah ditemukan kembali dengan cepat. Penyusunan dan penyimpanan informasi yang sistematis inilah yang dinamakan system informasi bagi pimpinan (*Management Information System*). (Ibnu, 2000:101)

Seiring dengan berkembangnya teknologi beberapa tahun terakhir, pengelolaan system secara manual atau berorientasi pada manusia tersebut mulai beralih ke system informasi yang berorientasi computer. Computer sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan atau organisasi untuk melakukan pemrosesan data. Dengan komputerisasi maka petugas yang sebelum mempunyai peranan dalam pemrosesan data tersebut dapat melakukan pekerjaan lain sehingga hal ini dapat meningkatkan efektifitas waktu yang ada dalam suatu pekerjaan khususnya dibidang operasional perusahaan yang berbasis system informasi.

Menurut Kumar (2006:94), dalam rangka untuk menentukan SIM, harus dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu: manajemen, informasi, dan sistem. Kumar hanya mendefinisikan manajemen sebagai proses manajer merencanakan, mengatur, memulai dan mengendalikan operasi dalam bisnis. Pada dasarnya, manajemen

hanya bisa eksis bila ada subjek / pekerja untuk dikelola (Al-Zhrani, 2010, p.1248-1252; The Maniac, nd).

Kumar juga menyatakan bahwa informasi yang umumnya mengacu pada data yang dianalisis. Dengan kata lain, Informasi (berkaitan dengan bisnis) hasil dari data yang dianalisis menggunakan undang-undang bisnis, prinsip-prinsip dan teori-teori yang dikemukakan oleh berbagai ahli makro ekonomi. Akhirnya, sistem, menurut Kumar, mengacu pada “Satu set elemen bergabung bersama-sama untuk tujuan bersama”.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, Sistem Informasi Manajemen mengacu pada sistem yang menggunakan informasi dalam rangka untuk memastikan pengelolaan usaha. Pada dasarnya, semua aspek SIM dijalankan bersamaan dalam rangka untuk menjamin efisiensi keseluruhan system. Kegagalan dalam satu bagian berarti kegagalan keseluruhan untuk bagian-bagian lain karena mereka semua dirancang untuk berfungsi *interdependently* (Davenport & Short, 1990).

PT PLN (Persero) sebagai badan usaha milik negara, yang bergerak di bidang pelistrikan, agar senantiasa memiliki keunggulan bersaing, terutama dalam menghadapi pasar global, dituntut untuk dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang demikian cepat dan dinamis agar dapat bertahan hidup dan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas jalannya perusahaan. Peningkatan efisiensi

dan efektivitas perusahaan dapat mencapai melalui utilisasi sumber daya manusia (SDM) sebab SDM merupakan faktor yang paling berperan dalam hal ini. Dengan kata lain SDM sebagai karyawan di perusahaan merupakan sumber keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan sehingga diharapkan optimal bagi perusahaan.

Tidak mudah menjadikan SDM sebagai sumber keunggulan bersaing perusahaan, karena hal itu berkaitan bukan saja dengan faktor-faktor personal seperti, nilai yang dianut, persepsi, sikap personality, dan kemampuan individu untuk maju. Maka dalam suatu perusahaan diperlukan suatu sistem manajemen kinerja untuk menilai kemampuan dan keahlian karyawannya.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan adanya sistem informasi SDM yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai dan mengukur kinerja karyawannya.

Adapun dasar dari pemilihan PT.PLN Malang sebagai objek penelitian karena pertimbangan kondisi perusahaan tersebut khususnya pada bidang pemakaian system informasi SDM. PT. PLN Malang, yang bergerak dalam bidang jasa dalam skala luas. PT. PLN Malang telah menerapkan system informasi SDM guna menunjang kelancaran operasional perusahaan yang pada era globalisasi dan komputerasi seperti saat ini sangat diperlukan oleh perusahaan. (Hasil wawancara dengan karyawan bagian SDM pada PT.PLN).

Dari kondisi diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang Peranan Sistem Informasi SDM pada PT PLN Malang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data berupa cerita rinci atau keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan cara mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori. (Hamidi,2005:14)

Pada proses analisis data dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2013:330).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dia tas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan sistem informasi Manajemen SDM pada PT PLN Malang ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusana maslah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi SDM pada PT PLN Malang

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

##### **1. Peneliti**

Memberikan pengetahuan dan pengalaman melakukan penelitian untuk kemudian menerapkan hasil penelitian yang didapatkan pada lingkungan praktis.

##### **2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Memberikan tambahan pembendaharaan referensi lebih lanjut pada literature system informasi, khususnya dalam hal efektifitas system informasi SDM, kualitas informasi dan kualitas system terhadap pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

##### **3. Bagi Akademisi**

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

##### **4. Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum seorang manajer memutuskan kebijakan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan SDM